



JURNAL AL-WAHYU

E-ISSN: 3031-027X

Volume 2, Nomor 1, Juni 2024



PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Adinda Aryani¹, Silvy Wirnanda Rambe²

Institut Agama Islam Negeri Langsa

adindaoke4@gmail.com¹, silvyaborurambe@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article History

Received : 22 Juni 2024

Revised : 26 Juni 2024

Accepted : 1 Juli 2024

Keywords

Student Character, Education, Knowledge, Teacher Religious Education, Ethics

ABSTRACT

Teachers have an important role in shaping students' character through ethics, morals and responsibility. This role is very important to produce a young generation who is responsible and has integrity. Teachers are not just people who tell people, they are also people who set examples and help people understand and apply these important principles in everyday life. Teachers can help students become people who have a strong moral foundation and are ready to face future challenges by using a wise and consistent approach. The role of teachers in forming student character, as previously explained, is very important and fundamental in developing student character. Many studies emphasize the importance of the teacher's role in forming students' character and how this impacts students' personal and social development. Research has shown that teachers who exemplify good morals and ethics tend to have a positive influence on the character of their students. Students who have teachers who are consistent with positive values have a higher tendency to internalize and adopt these values in everyday life. Additionally, research has shown that moral lessons that rely solely on concrete examples are less effective than moral lessons that rely solely on examples. Teachers who apply moral principles in the classroom and in their relationships with students tend to create stronger learning experiences. Character education also helps strengthen a person's moral integrity, so that they have a solid moral foundation to face the desires and pressures of the outside world

Kata Kunci

ABSTRAK

Karakter Siswa, Pendidikan,
Pengetahuan, Guru
Pendidikan Agama, Etika.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan etika, moral, dan tanggung jawab. Peran ini sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab dan berintegritas. Guru bukan hanya orang yang memberi tahu orang, mereka juga menjadi orang yang memberi contoh dan membantu orang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penting ini dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membantu siswa menjadi orang yang memiliki landasan moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan menggunakan pendekatan yang bijak dan konsisten. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat penting dan mendasar dalam pengembangan karakter siswa. Banyak penelitian telah menekankan pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan pribadi dan sosial siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan contoh moral dan etika yang baik cenderung memiliki pengaruh positif pada karakter siswa mereka. Siswa yang memiliki guru yang konsisten dengan nilai-nilai positif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menginternalisasi dan mengadopsi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa pelajaran moral yang hanya bergantung pada contoh nyata kurang efektif daripada pelajaran moral yang hanya bergantung pada contoh Guru yang menerapkan prinsip moral di kelas dan dalam hubungan mereka dengan siswa cenderung menciptakan pengalaman belajar yang lebih kuat. Pendidikan karakter juga membantu memperkuat integritas moral seseorang, sehingga mereka memiliki landasan moral yang kokoh untuk menghadapi keinginan dan tekanan dari dunia luar

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan moralitas individu; peran guru sangat penting dalam proses ini. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai contoh dan inspirasi bagi siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian penting dari kepribadian yang baik adalah nilai dan etika. Guru sangat penting dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip ini dalam tindakan mereka. Guru memulai dengan contoh nyata. Mereka harus menunjukkan rasa hormat, kejujuran, dan integritas terhadap semua orang tanpa memandang status sosial atau latar belakang mereka. Selain itu, guru harus

mengajarkan konsep seperti keadilan, empati, dan tanggung jawab. Ini dapat dicapai melalui kegiatan refleksi, contoh kasus, atau diskusi kelas.

Selain itu, guru juga perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembentukan etika dan moral. Ini termasuk memastikan keadilan dalam penilaian, mempromosikan kerja sama dan persatuan, serta membangun norma-norma positif yang memupuk sikap saling menghargai.

Salah satu tugas penting guru adalah mendidik siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab. Tanggung jawab menjadi kunci kematangan dan kemandirian. Guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan mengambil tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Untuk memulai, guru dapat memberikan tugas kecil kepada siswa mereka, seperti mengatur kegiatan atau mengelola proyek kecil. Hal ini membantu mereka menjadi lebih sadar diri dan memahami konsekuensi dari keputusan mereka sendiri. Guru juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek komunitas. Ini memberi siswa kesempatan untuk merasakan dampak positif dari apa yang mereka lakukan untuk masyarakat.

Seiring waktu, anak-anak belajar aturan yang dibentuk oleh kelompok-kelompok yang berbeda, seperti di rumah, di sekolah, dan di lingkungan rumah atau tetangga. Aturan-aturan ini membentuk dasar pengetahuan tentang apa yang diharapkan dari kelompok-kelompok tersebut. Selain itu, mereka belajar bahwa mereka diharapkan untuk mematuhi aturan dan bahwa jika mereka melanggarnya, mereka akan dihukum atau tidak akan diterima secara sosial. Dengan demikian, aturan membantu anak berperilaku dan mendorong mereka untuk mematuhi standar sosial yang sama seperti remaja dan orang dewasa melakukannya. (Drs. Agus Taufiq et al., 2017).

Anak biasanya mulai memberontak pada aturan yang diterapkan di rumah atau di sekolah seiring bertambahnya usia. Proses mempelajari perilaku moral dimulai oleh pakar identifikasi pada dewasa ini. Ini sangat penting karena dapat

mengisi celah dan meletakkan dasar penting untuk perkembangan moral anak. (Mulyani Sumantri, 2017)

Salah satu aspek penting dari pekerjaan adalah kemampuan siswa untuk mengelola waktu dan organisasi. Guru dapat membantu siswa dalam hal ini. Guru memberi siswa kemampuan untuk mengelola tugas yang semakin kompleks di masa depan dengan mengajarkan mereka cara mengelola tugas dan prioritas. Cara lain untuk memupuk tanggung jawab adalah dengan mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam pendidikan mereka sendiri.

Ini dapat melibatkan membantu siswa menetapkan tujuan akademik pribadi, mengidentifikasi sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan, dan melacak kemajuan mereka. Guru dapat mempraktikkan etika, moral, dan tanggung jawab dengan cara yang sama seperti mereka dapat memberikan tanggung jawab kepada siswa mereka untuk memilih dan menerapkan tindakan kebaikan dalam komunitas mereka. Setiap siswa harus merencanakan dan menerapkan tindakan nyata yang membantu orang lain atau meningkatkan lingkungan sekitar mereka.

Selama proses ini, guru bertindak sebagai mentor dan pengawas. Mereka membantu siswa memilih tindakan yang sesuai dengan prinsip moral dan etika yang mereka pelajari. Selain itu, guru memberikan umpan balik dan refleksi terhadap tindakan siswa, membantu siswa memahami dampak dari konsisten mereka. Guru sangat berperan dalam membina karakter siswa melalui penerapan etika, moral, dan tanggung jawab. Peran ini sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab dan berintegritas. Guru bukan hanya orang yang memberi tahu orang, mereka juga menjadi orang yang memberi contoh dan membantu orang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penting ini dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membantu siswa menjadi orang yang memiliki landasan moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan menggunakan pendekatan yang bijak dan konsisten.

Dengan cara ini, penulis membahas masalah yang dibahas dalam jurnal ini yaitu: Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa

Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa, Penelitian kualitatif ini akan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks yang alamiah. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini menyesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*.

Hasil

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian yang berkenaan dengan tema yang akan diteliti. Berikut beberapa hasil penelitian yang dapat terdokumentasi oleh peneliti :

Karakter dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; atau watak. Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis menyebutkan bahwa ciri-ciri bangsa Indonesia adalah kurangnya rasa malu, tidak percaya diri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, kurangnya kreativitas, etos kerja yang buruk, dan suka feodalisme.

Menurut Kertajaya, karakter adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu benda atau individu yang asli dan mengakar pada kepribadiannya, dan merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan menanggapi sesuatu. "Karakter" berasal dari kata Yunani "*to mark*" atau menandai, dan berfokus pada tindakan atau tindakan yang menunjukkan nilai kebaikan. (Listyarti, 2012)

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan moralitas. Peneliti mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan peserta didik kebiasaan yang baik sehingga mereka dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter membantu peserta didik membentuk perilaku dan sikap yang konsisten sepanjang hidup mereka.

Pembahasan

Dalam sejarah dan perjalanan peradaban manusia, pendidikan memainkan peran penting dalam membangun jati diri dan karakter setiap orang. Dalam perangkat ini, peran guru sangat penting. Mereka berfungsi sebagai arsitek intelektual dan moral bagi siswa-siswa yang akan membentuk masa depan dunia. Guru berkomitmen dan berdedikasi untuk membantu siswa mencapai kesuksesan dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Dalam cerita ini, kita akan membahas secara mendalam tentang peran penting guru dalam membangun karakter siswa, dan bagaimana kehadiran dan bimbingan mereka menciptakan dasar moral yang kuat bagi generasi berikutnya. Pendidik bukan hanya memberi siswa pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai mereka. (Muhammad Wahyudi *et al.*, 2023)

Pendidikan lebih dari sekadar menyampaikan data dan angka ke otak siswa; itu adalah upaya untuk membangun karakter dan watak individu. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan semangat dalam siswa di kelas yang penuh dengan buku dan papan tulis. Mereka tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengakses dunia pengetahuan yang tak terbatas, tetapi lebih penting lagi, mereka membantu mereka memahami nilai-nilai hidup, nilai-nilai moral, dan etika kerja. Guru berfungsi sebagai pemandu dan penuntun yang membawa siswa dari kegelapan menuju kebijaksanaan. Mereka berperan sebagai teladan dan inspirasi, membawa harapan kepada setiap siswa. Saat mereka masuk ke kelas, guru

menyambut mereka dengan senyuman ramah dan semangat untuk mengajar mereka. Namun, tugas mereka tidak berhenti di situ. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam perjalanan panjang menuju kedewasaan, membantu mereka memahami dan memanfaatkan potensi tersembunyi mereka.

Pendidikan tidak terbatas pada buku dan kurikulum. Di garis depan, guru membentuk karakter siswa melalui pendekatan pedagogis dan personalnya. Mereka mengajarkan penghormatan, tanggung jawab, dan kejujuran. Dengan menekankan nilai-nilai moral yang mendalam, mereka mengajarkan siswa apa artinya berkomitmen pada prinsip-prinsip dasar yang menentukan kehidupan masyarakat. Kelas tidak hanya tempat untuk belajar, tetapi juga tempat di mana guru berfungsi sebagai contoh yang baik. Sikap, nilai, dan perilaku guru adalah contoh nyata tentang bagaimana prinsip-prinsip yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan kejujuran, kerja keras, dan empati, guru menunjukkan kepada siswa bahwa prinsip-prinsip ini bukan hanya ide-ide, tetapi adalah kunci keberhasilan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Salah satu peran terpenting guru adalah membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka mengajarkan tentang kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan keadilan. Mereka membuka ruang diskusi tentang dilema moral dan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memilih tindakan yang benar di tengah-tengah situasi yang sulit.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka bukan hanya orang yang menyampaikan informasi, tetapi mereka juga menjadi contoh yang dapat membantu, menginspirasi, dan membentuk perilaku dan sikap siswa. Berikut ini akan dijelaskan beberapa alasan mengapa peran pendidik sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Ketika pendidik menunjukkan disiplin, integritas, dan etika kerja yang baik, siswa cenderung meniru mereka. Akibatnya, guru memiliki kewajiban moral untuk menciptakan contoh yang

baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran dan diskusi di kelas, guru dapat mengajarkan siswa nilai-nilai seperti jujur, toleran, dan empati. Mereka juga dapat mengajarkan siswa tentang ide-ide etika dan moral yang membantu mereka membuat keputusan yang baik. Guru juga dapat memberikan pemahaman tentang konsep-konsep etika dan moral yang dapat membimbing siswa dalam membuat keputusan yang tepat. Dengan memberikan dorongan emosional dan keterampilan komunikasi yang efektif, guru dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan interpersonal dan mengelola stres. Hal ini membantu siswa mengembangkan kematangan emosional yang penting dalam pembentukan karakter.

Siswa belajar lebih banyak tentang keberagaman dan menjadi lebih toleran terhadap perbedaan sebagai hasilnya. Guru dapat mendorong keterbukaan dan pemahaman yang mendalam tentang budaya yang berbeda. Mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan minat yang menguntungkan. Ini membuat siswa merasa dihargai dan mendorong mereka. Siswa cenderung membentuk karakter yang kuat ketika mereka merasa nyaman. Para guru harus memastikan bahwa tidak ada intimidasi atau perilaku negatif lainnya di kelas. Ini akan memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada pertumbuhan karakter mereka sendiri. Mereka dapat membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat. Guru juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sosial dan mendukung kebaikan bersama. Mereka bukan hanya pendidik; mereka adalah contoh, pembimbing, dan motivator juga. Guru juga dapat memotivasi siswa untuk berkontribusi pada kebaikan bersama dan berperan aktif dalam memecahkan masalah sosial. Mereka bukan hanya pendidik, tetapi juga teladan, pembimbing, dan motivator. Dengan mengambil peran ini secara serius, guru dapat membantu siswa menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter kepemimpinan, selain membentuk karakter umum. Dengan memberikan peluang bagi siswa untuk memimpin dalam kelas, kelompok, atau proyek, guru dapat membantu siswa belajar tentang tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan komunikasi efektif. Ini adalah keterampilan penting yang akan membantu siswa menjadi pemimpin yang efisien di masa depan. Guru harus mengajarkan siswa pentingnya rutinitas, tanggung jawab, dan kemandirian. Guru membantu siswa mempelajari disiplin yang akan membantu mereka dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari dengan menekankan pentingnya tugas, tenggat waktu, dan komitmen. dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif yang mendorong siswa untuk berpikir "di luar kotak" , guru membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, solusi masalah, dan pengembangan ide yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan memberikan dukungan dan umpan balik positif, guru dapat memotivasi siswa untuk mengatasi rasa takut dan percaya pada potensi diri mereka. Ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan berani dalam mengejar impian mereka.

Guru harus mengajarkan siswa tentang etika online, *cyberbullying*, dan pentingnya menjaga keamanan dan privasi online di era digital. Ini akan membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang moral. Mereka dapat mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan menjadi warga dunia yang peduli dengan masalah lingkungan. Dengan memahami dan menghargai alam, siswa dapat tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab atas masa depan Bumi. Peran guru sangat beragam dan luas dalam membangun karakter siswa. Guru membantu siswa mengembangkan sifat-sifat seperti disiplin, kreativitas, kepercayaan diri, etika teknologi, keberlanjutan, dan kepemimpinan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang mencakup kepemimpinan, disiplin, kreativitas, etika teknologi,

keberlanjutan, ketangguhan mental, nilai-nilai universal, adaptabilitas, pengelolaan emosi, dan banyak lagi. Dengan mengambil peran ini secara serius, guru dapat membantu menciptakan generasi muda yang kuat, beretika, dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri.

Selain itu, memahami nilai-nilai universal seperti perdamaian, kebenaran, dan keadilan sangat penting untuk pembentukan karakter siswa. Guru harus mengajarkan siswa pentingnya moral untuk membangun hubungan yang harmonis di masyarakat. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini, guru membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip yang mendukung perdamaian dan keadilan di setiap aspek kehidupan mereka. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang perbedaan antara hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat dalam proses membangun karakter mereka. Mereka harus memberi tahu siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai warga negara, karena mereka harus berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan komunitas yang adil dan berkelanjutan. Mereka harus membantu siswa menemukan, mengendalikan, dan memahami emosi mereka. Guru yang memberikan dukungan emosional kepada siswa mereka membantu mereka mengatasi kecemasan, stres, dan konflik emosional.

Dalam membangun karakter yang adaptif, yang mencakup keterampilan resolusi masalah, inovasi, dan berpikir kritis. Guru membantu siswa menjadi orang yang mampu menghadapi tantangan dalam dunia yang terus berubah dengan keyakinan dengan memberi mereka peluang untuk bereksperimen dan kreatif. Guru memainkan peran penting dalam membangun kemampuan siswa untuk berkontribusi pada masyarakat. Melalui proyek sosial dan layanan masyarakat, guru membantu siswa merasa terhubung dengan komunitas mereka dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidup orang lain. Guru juga bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral, membangun karakter kepemimpinan, mengajarkan tanggung jawab sebagai warga negara,

mengajarkan cara mengelola emosi, dan mengajarkan bagaimana mengendalikan emosi. Dengan pendekatan holistik ini, guru membantu siswa menjadi individu yang kuat, beretika, dan siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa dalam hal etika dalam ilmu pengetahuan dan penelitian. Mereka harus mengajarkan siswa tentang pentingnya integritas dalam penelitian dan penghormatan terhadap sumber daya. Dengan cara ini, guru membantu siswa menjadi peneliti yang etis dan dapat diandalkan.

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat penting dan mendasar dalam pengembangan karakter siswa. Banyak penelitian telah menekankan pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan pribadi dan sosial siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan contoh moral dan etika yang baik cenderung memiliki pengaruh positif pada karakter siswa mereka. Siswa yang memiliki guru yang konsisten dengan nilai-nilai positif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menginternalisasi dan mengadopsi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa pelajaran moral yang hanya bergantung pada contoh nyata kurang efektif daripada pelajaran moral yang hanya bergantung pada contoh Guru yang menerapkan prinsip moral di kelas dan dalam hubungan mereka dengan siswa cenderung menciptakan pengalaman belajar yang lebih kuat.

Pendidikan karakter juga membantu memperkuat integritas moral seseorang, sehingga mereka memiliki landasan moral yang kokoh untuk menghadapi keinginan dan tekanan dari dunia luar. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan etika bukan hanya mendidik siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga mendidik individu yang memiliki moral yang teguh, yang dapat membantu masyarakat dan mengubah bangsa.

Pendidikan karakter dan etika diintegrasikan dalam berbagai kegiatan di luar kelas, seperti seni, olahraga, dan aktivitas sosial. Sekolah dasar sering mengadakan program khusus yang menekankan prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan empati. Tujuannya adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk menerapkan prinsip karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar di Indonesia pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah dapat mengadakan pertemuan atau kegiatan khusus dengan orangtua untuk membahas bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter di rumah mereka dan membantu siswa berkembang menjadi kepribadian positif.

Analisis pengambilan keputusan adalah komponen penting dalam peran guru dalam membentuk karakter siswa. Keputusan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan bagaimana siswa belajar untuk mengambil keputusan dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka. Berikut adalah 10 aspek analisis yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam konteks pembentukan karakter siswa :

1. Pengajaran tanggung jawab: Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya membuat keputusan yang bertanggung jawab, yang mencakup pemahaman tentang konsekuensi dari keputusan tersebut dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi diri mereka sendiri dan orang lain. Guru membantu siswa memahami bahwa membuat keputusan adalah tindakan moral.
2. Pembelajaran konsekuensi: Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang konsep konsekuensi dan bagaimana keputusan tersebut dapat mempengaruhi mereka sendiri dan orang lain.
3. Etika dalam pengambilan keputusan: Guru harus mengajarkan etika dalam pengambilan keputusan untuk membantu siswa memahami bahwa

keputusan memengaruhi nilai-nilai moral dan etika selain kepentingan pribadi.

4. Keberanian untuk mengambil keputusan: Guru harus membantu siswa menjadi berani. Ini termasuk mengatasi ketakutan akan konsekuensi dan menjadi nyaman saat membuat keputusan yang mungkin sulit.
5. Selain itu, guru mengajarkan siswa keterampilan pemecahan masalah, yang merupakan komponen penting dari pengambilan keputusan, dengan membantu mereka menemukan masalah, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasi pilihan mereka sebelum membuat keputusan.
6. Mengatasi Ketidakpastian: Guru membantu siswa mengatasi ketidakpastian dalam kehidupan, mengajarkan mereka cara mengelola ketidakpastian dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang mereka miliki.
7. Keterlibatan orang tua: Guru dapat meminta orang tua untuk membantu membuat keputusan dengan siswa mereka. Ini menghubungkan pelajaran karakter di sekolah dengan prinsip yang diajarkan di rumah;
8. Selama proses refleksi, pendidik mendorong siswa untuk merenungkan keputusan yang telah mereka buat dan memahami apa yang dapat mereka pelajari dari pengalaman tersebut. Proses ini membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.
9. Pengambilan keputusan yang berkelanjutan: Guru menyadari bahwa pengambilan keputusan adalah proses yang berkelanjutan dalam perkembangan karakter siswa, dan mereka bekerja untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik seiring berjalannya waktu untuk membuat keputusan yang lebih baik.
10. Integritas dalam keputusan: Pada akhirnya, guru berperan dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya membuat keputusan dengan integritas. Mereka membantu siswa memahami bahwa mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai moral adalah

tindakan yang penting untuk mencapai karakter yang kuat. Guru yang memahami dan menerapkan ide ini membantu siswa mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, moral, dan berani. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dan keyakinan.

Selain itu, untuk membentuk karakter/akhlak mulia dalam diri siswa maka ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu (Abdul Majid, S.Ag & Dian Andayani, S.Pd, 2011) :

Pertama, *Moral knowing* atau *learning to know*. Ini adalah tahap pertama dalam pendidikan karakter. Dalam fase ini, tujuan adalah untuk menguasai pengetahuan tentang nilai. Guru bertanggung jawab untuk memberi tahu siswa tentang nilai-nilai karakter yang baik. Siswa tidak akan dapat mencapai karakter tersebut karena mereka tidak memahami nilainya.

Kedua, *Moral Loving* atau *moral feeling* ,adalah kemampuan untuk mencintai dan melayani orang lain. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menumbuhkan rasa butuh dan cinta terhadap nilai-nilai karakter yang baik. Saat ini, fokus guru adalah aspek emosi siswa—hati atau jiwa—bukan lagi akal, rasio, atau logika. Dengan menyentuh emosi siswa, guru mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Ketiga, *Moral doing* atau *learning to do*. Tahapan ini merupakan puncak keberhasilan pembentukan karakter. Siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, dan sebagainya. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk melaksanakan tiga strategi tersebut. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut dengan menyentuh hati siswa, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran. Guru dapat membentuk karakter siswa dengan strategi

dan peran yang mereka mainkan. Mereka dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki jiwa yang kuat. Semua guru harus melakukannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Kesimpulan

Dalam sejarah dan perjalanan peradaban manusia, pendidikan memainkan peran penting dalam membangun jati diri dan karakter setiap orang. Dalam perangkat ini, peran guru sangat penting. Guru berfungsi sebagai pemandu dan penuntun yang membawa siswa dari kegelapan menuju kebijaksanaan. Mereka berfungsi sebagai contoh dan inspirasi, membawa optimisme kepada semua siswa. Saat mereka masuk ke kelas, guru menyambut mereka dengan senyuman ramah dan semangat untuk mengajar mereka. Guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter kepemimpinan, selain membentuk karakter umum. Peran guru dalam membentuk karakter siswa, seperti yang disebutkan sebelumnya, sangat penting dan penting untuk pengembangan karakter siswa. Sejumlah studi dalam penelitian telah menunjukkan bahwa guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan pribadi dan sosial siswa. Guru harus mengajarkan siswa tentang etika online, cyberbullying, dan pentingnya menjaga keamanan dan privasi online di era digital. Ini akan membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang moral. Mereka dapat mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan menjadi warga dunia yang peduli dengan masalah lingkungan. Ada aspek-aspek analisis yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam konteks pembentukan karakter siswa yaitu: Pengajaran tanggung jawab, Pembelajaran konsekuensi, Etika dalam pengambilan keputusan, Keberanian untuk mengambil keputusan, Pemecahan masalah, Mengatasi ketidakpastian, Keterlibatan orang tua, Proses refleksi, Pengambilan keputusan yang berkelanjutan, Integritas dalam keputusan

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, S.Ag, M. P., & Dian Andayani, S.Pd, M. P. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (A. S. Wardan (ed.)). Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Drs. Agus Taufiq, M. P., Dra. Puji Lestari Prianto, M. P., & Hera Lestari Mikarsa, P. . *Pendidikan Anak di SD* (Zulkarnaini, A. B.S, & S. Nurhayati (eds.); Kesatu). Penerbit Universitas Terbuka, 2017.
- Listyarti, R. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*. Penerbit Erlangga, 2012.
- Muhammad Wahyudi, M. P. ., Dra. Helda Jolanda Pentury, M. P., & Anastasia Dewi Anggraeni, M. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan* (C. Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd (ed.). Tahta Media Group, 2023.
- Prof. Dr. Mulyani Sumantri, M. S. *Perkembangan Peserta Didik* (A. Mangapul, Liskunarko, & S. Nurhayati (eds.); Kesatu). Penerbit Universitas Terbuka, 2017.